BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Singkat Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini terdiri dari dua tempat, yaitu PT. Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Cabang Plosokandang Tulungagung dan PT. Kereta Api Logistik (Kalog) Tulungagung. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang latar belakang objek, penulis akan memaparkan keadaan objek penelitian:

1. PT. JNE Cabang Plosokandang Tulungagung

a. Lokasi Perusahaan

PT. JNE Cabang Plosokandang Tulungagung berada pada lokasi yang sangat strategis dan sangat mudah untuk dijangkau oleh siapapun karena letaknya berada di samping jalan raya, dari sebelah selatan berdekatan dengan kampus IAIN Tulungagung dan dari sebelah barat berdekatan dengan STKIP Tulungagung. Lokasinya tepat di Jl. Mayor Sujadi Timur No.18 Rt.1 Rw.1 Dusun Kudusan Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung Jawa Timur.

b. Sejarah Singkat berdirinya PT. Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Cabang Plosokandang Tulungagung

JNE merupakan perusahaan terbesar di Indonesia yang menyediakan pelayanan dalam bidang kurir ekspres dan logistic

(layanan transportasi dan pergudangan) yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Pada mulanya JNE berawal dari TIKI Jalur Nugraha Ekakurir (TIKI JNE) yang didirikan oleh H. Soeprapto Suparno bersama Johari Zein pada tanggal 26 November 1990.

Pada tahun 1991, JNE (Jalur Nugraha Ekakurir) telah memperluas jaringan Internasional dengan bergabung sebagai anggota di asosiasi perusahaan-perusahaan kurir beberapa negara Asia (ACCA) yang bermarkas di Hongkong. Kemudian memberikan kesempatan pada JNE (Jalur Nugraha Ekakurir) untuk mengembangkan wilayah antaran sampai keseluruh Indonesia.

Karena persaingannya dipasar domestic yang semakin maju. Akhirnya JNE (Jalur Nugraha Ekakurir) juga memperluas jaringan domestic dengan nama TIKI (Titipan Kilat). Dengan memperluas jaringan domestic maka JNE (Jalur Nugraha Ekakurir) mendapatkan keuntungan dari persaingan pasar domestic. Kemudian JNE (Jalur Nugraha Ekakurir) mengembangkan usahanya dengan memperluas pelayanannya di logistic dan distribusi.

Selama bertahun-tahun TIKI (Titipan Kilat) dan JNE (Jalur Nugraha Ekakurir) berjalan dengan dua perusahaan yang mempunyai arah sendiri-sendiri. Oleh karena itu kedua perusahaan ini menjadi saingan dan akhirnya terpecah menjadi

perusahaan yang berdiri sendiri-sendiri. Saat ini JNE (Jalur Nugraha Ekakurir) berada di dalam naungan PT. TIKI Jalur Nugraha Ekakurir dan TIKI (Titipan Kilat) berada di dalam naungan PT. Citra Van Titipan Kilat dengan mekanisme yang berbeda.

Dari terpecahnya dua perusahaan itu maka JNE pada tahun 2000 telah meluncurkan logo JNE. Pada tahun 2002 JNE dapat membeli gedung dan mendirikan JNE Operations Sorting Centers. Dan pada tahun 2004 JNE membeli gedung baru yang merupakan kartor pusat JNE, kedua gedung ini bertempat di Jakarta.

Pengembangan produk dan layanan yang berbeda di JNE antara lain menyediakan jasa kurir, logistic, hingga jasa kargo. Dengan dipisahkannya dua perusahaan itu maka JNE sangat kesulitan karena tidak boleh beradu harga dan layanan dengan TIKI. Semakin berkembangnya dunia industri dan bisnis, maka JNE tidak perlu berebut pasar. Perlahan-lahan JNE menemukan banyak layanan baru yang sangat berbeda dengan TIKI.

Dengan layanan JNE menjemput bola yang artinya JNE langsung menjemput barang ke rumah konsumen yang ingin mengirim barang, hanya dengan menelepon, kurir akan datang kerumah. Maka pertumbuhan bisnis JNE semakin baik yang setiap tahunnya tumbuh bisa mencapai 20% dibanding dengan

industri-industri yang lain hanya sebesar 10%-15% setiap tahunnya.

Seiring berkembanganya zaman dan teknologi, permintaan jasa pengiriman semakin melonjak. Dengan perkembangan yang sedemikian pesat, JNE meluaskan jaringan usahanya hingga ke berbagai daerah, salah satunya di Kabupaten Tulungagung Jawa Timur. Pada tahun 2014 di Tulungagung hanya terdapat 4 hingga 5 agen JNE saja. Oleh karena untuk memberikan fasilitas dan layanan *customer* yang lokasinya jauh dari kantor pusat Tulungagung dan agen-agen lainnya, maka JNE membuka agen baru yang terletak di Desa Plosokandang Kabupaten Tulungagung, tepatnya pada tanggal 10 Januari 2014 yang diberi nama JNE Agen Plosokandang.[1]

c. Visi Misi PT. Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Cabang Plosokandang Tulungagung

- Visi PT. Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) adalah menjadi perusahaan rantai pasok global terdepan di dunia.
- Misi PT. Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) adalah untuk memberikan pengalaman terbaik kepada pelanggan secara konsisten.[2]

[1] Wini Kristina (Penanggung Jawab Konten), Wawancara dengan Penulis, JNE Cabang Plosokandang Tulungagung, Tulungagung, 19 Desember 2019
[2] Wini Kristina (Penanggung Jawab Konten), Wawancara dengan Penulis, JNE Cabang Plosokandang Tulungagung, Tulungagung, 19 Desember 2019

d. Jenis-jenis Layanan Pengiriman PT. Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Cabang Plosokandang Tulungagung

Ada beberapa jenis layanan yang diberikan PT. Jalur Nugraha Ekakurir (Cabang Plosokandang Tulungagung diantaranya:

1) OKE (Ongkos Kirim Ekonomis)

Layanan OKE merupakan layanan dengan biaya ekonomis. Layanan ini memanfaatkan transportasi udara dan darat yang menghubungkan kota-kota besar, seperti antar ibu kota provinsi hingga kabupaten. Estimasi pengiriman akan sampai dalam waktu 5-7 hari setelah dikirim.

2) REG (Reguler)

Layanan Reguler JNE merupakan layanan yang hanya berlaku pada hari kerja, dan tidak melayani pengantaran pada hari libur seperti hari minggu dan libur nasional. JNE tidak memberikan batasan lamanya waktu pengiriman pada layanan Reguler ini. namun, secara umum paket reguler membatasi waktu pengiriman antara 3-5 hari, tergantung lokasi tujuan.

3) YES (Yakin Esok Sampai)

Yaitu layanan pengiriman premium yang menjanjikan waktu pengiriman paket sampai tujuan dalam waktu 1 hari

setelah dikirim, termasuk pada hari minggu dan libur nasional dan JNE memberikan jaminan berupa uang kembali jika barang kiriman tidak sampai pada keesokan harinya.

4) JTR (JNE *Trucking*)

Adalah jenis pengiriman yang menggunakan truk melalui jalur darat. Dengan ketentuan paket yang dikirim berat minimumnya adalah 10 Kg, dan estimasi waktu pengiriman berkisar 3-7 hari kerja tergantung kota tujuan. [3]

e. Tarif Pengiriman Barang

Untuk mengetahui tarif-tarif pengiriman yang dituju, maka pihak JNE memberikan fasilitas dalam mengecek ongkos kirim secara online. Hal ini bertujuan agar memudahkan para *customer*nya mengetahui tarif atau ongkos kirim sebelum mengirimkan barangnya.

Langkah-langkah mengecek ongkos kirim sebagai berikut:

1) Membuka website resmi JNE yaitu www.JNE.co.id,
2) Memasukkan alamat kota asal dan kota tujuan, serta berat barang yang akan dikirim di kolom TARIF KIRIMAN.

   Contoh : Tulungagung, Kabupaten Tulungagung (kota asal), Jombang, Kabupaten Jombang (kota tujuan), dan 2 (berat barang yang akan dikirim)

[3] Wini Kristina (Penanggung Jawab Konten), Wawancara dengan Penulis, JNE Cabang Plosokandang Tulungagung, Tulungagung, 19 Desember 2019

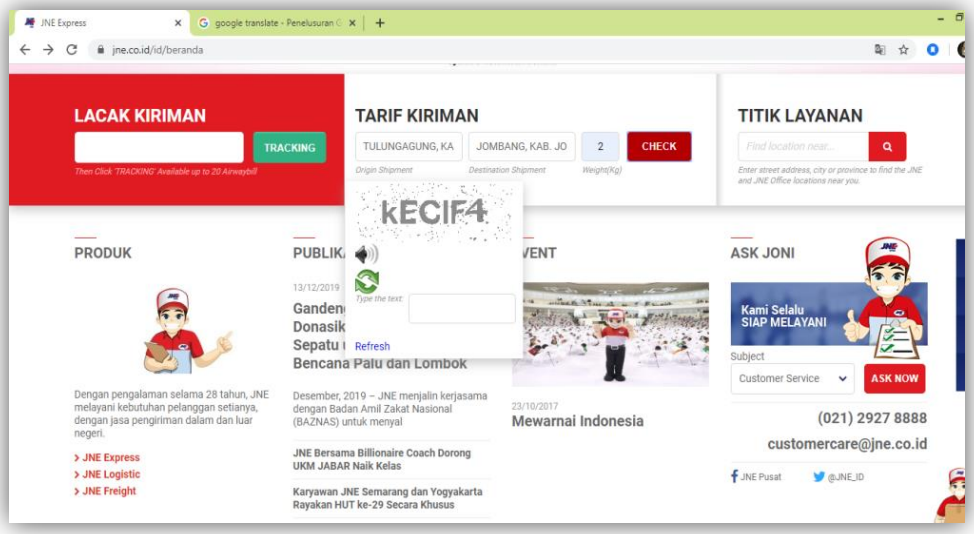

Gambar 1.2
Prosedur melihat tarif

3) Jika sudah memasukkan langkah ke dua maka akan keluar beberapa pilihan layanan beserta ongkos kirimnya. Seperti contoh di bawah ini jika beratnya 2kg.

Dari : TULUNGAGUNG,KAB.TULUNGAGUNG
Tujuan : JOMBANG,KAB. JOMBANG
Berat (Kg) : 2

Nama Layanan	Jenis Kiriman	Tarif	ETD(Estimates Days)
JTR	Paket	IDR 35000	5 - 6 D
JTR250	Paket	IDR 600000	5 - 6 D
JTR<150	Paket	IDR 400000	5 - 6
JTR>250	Paket	IDR 800000	5 - 6
OKE	Document/Paket	IDR 14000	2 - 3 D
REG	Document/Paket	IDR 16000	1 - 2 D
SPS	Document/Paket	IDR 221000	

Gambar 1.3
Tarif dalam berat 2 kg

2. PT. Kereta Api Logistik (Kalog) Tulungagung

a. Lokasi perusahaan

PT. Kereta Api Logistik (Kalog) Tulungagung berada pada lokasi yang sangat strategis dan sangat mudah untuk dijangkau oleh siapapun karena letaknya berada di pusat kota dan bertepatan di samping jalan raya, berdekatan dengan stasiun kereta api Tulungagung, tepatnya di Jl. Panglima Antasar No. 12 Kenayan Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung Jawa Timur.[4]

b. Sejarah singkat berdirinya PT. Kereta Api Logistik (Kalog) Tulungagung

PT. Kereta Api Logistik merupakan perusahaan dibawah induk PT. Kereta Api Indonesia. Karena banyaknya kebutuhan akan jasa pengiriman barang, maka PT. Kereta Api Indonesia menyediakan bidang layanan distribusi logistik berbasis kereta api dengan antaran wilayah hingga ke seluruh Indonesia.

Seiring dengan berkembangnya zaman, hal ini juga mempengaruhi perluasan jaringan usaha yang dilakukan PT. Kereta Api Logistik. PT. Kereta Api Logistik memberikan berbagai pelayanan pengiriman seperti pengiriman barang dan dokumen dengan jangkauan Pulau Jawa dan telah diperluas hingga Sumatera dan Bali, guna menjangkau seluruh titik penghantaran.

[4] Bagus Erfanto (Operasional Kantor), Wawancara dengan Penulis, Kereta Api Logistik Tulungagung, 26 Desember 2019

Jasa pengiriman PT. Kereta Api Logistik memiliki kantor pusat yang terletak di Stasiun Gondangdia, lantai dasar, jalan K.H. Wahid Hasyim Nomor 11A, Jakarta Pusat. Oleh karena untuk memberikan fasilitas dan layanan customer yang lokasinya jauh dari kantor pusat, PT. Kereta Api Logistik membuka kantor pengiriman di Kabupaten Tulungagung, yang diberi nama KALOG Exspress Tulungagung.[5]

c. Visi Misi PT. Kereta Api Logistik (Kalog)

- Visi: menjadi perusahaan penyedia jasa logistik terpadu, unggul dan terpercaya.
- Misi: menyediakan jasa logistik berbasis kereta api dengan solusi *door to door service*, mengembangkan bisnis jasa logistik dengan menyelenggarakan layanan *mining logistics*, *warehousing*, dan sistem infrastruktur terpadu, membangun kapabilitas dan kredibilitas perusahaan melalui strategi sinergis dengan *stakeholders*, meningkatkan nilai tambah korporasi bagi *shareholders.*

d. Jenis-jenis layanan pengiriman PT. Kalog Tulungagung

Kalog menyediakan layanan logistik terpadu yang memberikan kemudahan bagi pelaku usaha dalam memenuhi kebutuhan logistik seperti:

[5] Bagus Erfanto (Operasional Kantor), Wawancara dengan Penulis, Kereta Api Logistik Tulungagung, 26 Desember 2019

1) Kurir dan Kargo

Layanan ini merupakan pengiriman barang yang dilakukan seseorang ke beberapa tempat tujuan. PT. Kereta Api Logistik melalui KALOG Express, melayani pengiriman barang dan dokumen dengan jangkauan Pulau Jawa dan telah diperluas hingga Sumatera dan Bali. Hingga kini telah hadir lebih dari 70 titik disepanjang pulau Jawa dan Bali.

2) Terminal Barang

PT. Kereta Api Logistik menyediakan Terminal barang di sejumlah kota untuk memudahkan pelayanan kepada pelanggan untuk melakukan kegiatan logistik pelanggannya, seperti tempat penumpukan kontainer, tempat penyimpanan dan jasa pergudangan.

3) KA Container

Angkutan kontainer kereta api (*Railway Container Transpoert*) menjadi salah satu andalan jasa angkutan PT. Kereta Api Logistik, dengan skema distribusi *door to station, station to station, station to door,*dan *door to door.*

Layanan angkutan kontainer memiliki sejumlah keunggulan bila dibandingkan dengan moda darat lainnya, antara lain: jumlah muatan yang lebih banyak, waktu tempuh yang tepat, perjalanan terjadwal dan tepat waktu

serta tersedianya jaminan keamanan, dan biaya yang relatif murah dibandingkan yang lainnya.

4) KA Non Container

Kereta Api Angkutan Non Container (*Industrial Commodity*) merupakan angkutan komoditas industri, dengan menawarkan distribusi logistik berkapasitas maksimal. Seperti, melayani angkutan semen.

5) Bongkar Muat

Salah satu layanan bongkar muat oleh PT. KALOG adalah menciptakan kebutuhan atau penyedia jasa logistik dalam bisnis pengelola dan bongkar muat batubara. Seperti: di area stasiun dan storage yard Kertapati – Palembang.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, layanan jasa yang diberikan oleh PT. Kereta Api Logistik (KALOG) sangatlah berfarian, tidak hanya sekedar mengirimkan paket dari satu tempat ke tempat lain, namun jangkaun yang diambil sangatlah luas.

e. Penentuan tarif

Penentuan tarif merupakan ketentuan dan kebijakan yang dimiliki oleh PT. Kereta Api Logistik (Kalog) Tulungagung. Berikut beberapa daftar tarif pengiriman paket PT. Kereta Api Logistik (Kalog) Tulungagung:

TABEL I

DAFTAR TARIF PENGIRIMAN PAKET

PT. KERETA API LOGISTIK

Kota Asal	Kota Tujuan	Paket		Sepeda	Sepeda Motor Bebek	Sepeda Motor Laki	Sepeda Motor Besar
		1-10 Kg	/Kg Selanjutnya	103	189	231	283
Tulungagung	Bandung	50.000	4.500	463.500	850.500	1.039.500	1.273.500
Tulungagung	Blitar	50.000	2.000	206.000	368.000	462.000	566.000
Tulungagung	Bogor	51.000	5.100	525.300	963.900	1.178.100	1.443.300
Tulungagung	Cilacap	50.000	2.500	257.500	472.500	577.500	707.500
Tulungagung	Gresik	50.000	3.500	360.500	661.500	808.500	909.500
Tulungagung	Jakarta	50.000	3.600	370.800	680.400	831.600	1.018.800
Tulungagung	Jember	50.000	2.500	257.500	472.500	577.500	707.500
Tulungagung	Jombang	50.000	2.500	257.500	472.500	577.500	707.500
Tulungagung	Kediri	50.000	2.000	206.000	368.000	462.000	566.000
Tulungagung	Kertosono	50.000	2.000	206.000	368.000	462.000	566.000
Tulungagung	Klaten	50.000	2.500	257.500	472.500	577.500	707.500
Tulungagung	Madiun	50.000	2.500	257.500	472.500	577.500	707.500
Tulungagung	Malang	50.000	2.000	206.000	368.000	462.000	566.000
Tulungagung	Nganjuk	50.000	2.500	257.500	472.500	577.500	707.500
Tulungagung	Ngunut	50.000	2.000	206.000	368.000	462.000	566.000
Tulungagung	Semarang	50.000	3.000	309.000	567.000	693.000	849.000
Tulungagung	Surabaya	50.000	2.500	257.500	472.500	577.500	707.500
Tulungagung	Yogyakarta	50.000	2.500	257.500	472.500	577.500	707.500

B. Praktik Pembulatan Timbangan yang dilakukan oleh PT. JNE Cabang Plosokandang Tulungagung dan KALOG Tulungagung

1. PT. JNE Cabang Plosokandang Tulungagung

Merupakan suatu keharusan bagi semua penyedia jasa pengiriman barang dalam melakukan proses penghitungan berat timbangan barang sebelum barang tersebut dikirimkan. Hal ini diperlukan karena dapat berpengaruh terhadap penentuan tarif pengiriman.

Terdapat dua sistem penimbangan yang dilakukan oleh PT. JNE Cabang Plosokandang Tulungagung yaitu:

a. Sistem *progresif*

Sistem *progresif* adalah sistem penghitungan yang didasarkan pada berat barang yang akan dikirimkan. Oleh karenanya, semakin berat barang tersebut maka semakin bersar pula ongkos kirim yang harus dibayarkan.

Proses penghitungan timbangan di PT. JNE Cabang Plosokandang Tulungagung menurut mbak Wini Kristina yang bekerja sebagai penanggung jawab konten, bahwa:

> Barang yang akan dikirim ditimbang terlebih dahulu mbak, jika barang memiliki berat asli semisal 2,4 Kg, maka akan dibulatkan menjadi 2 Kg. Namun cara ini berbeda dengan beberapa tempat jasa pengiriman lainnya, kebanyakan dari mereka jika menimbang barang dan memiliki berat asli 2,4 Kg atau lebih, maka akan dibulatkan menjadi 3. [6]

[6] Wini Kristina (Penanggung Jawab Konten), Wawancara dengan Penulis, JNE Cabang Plosokandang Tulungagung, Tulungagung, 26 Desember 2019

> Dalam menimbang, saya menggunakan timbangan manual mbak, untuk memudahkan saya dalam melakukan pembulatan, hal ini juga merupakan permintaan banyak konsumen. Konsumen akan senang jika menggunakan timbangan manual seperti ini, dan mereka merasa keberatan apabila menggunakan timbangan digital seperti yang dilakukan oleh kebanyakan kantor besar, karena hasil timbangannya harus sesuai dengan angka nomerik yang ada dalam timbangan tersebut, dan pembulatannya tentu menggunakan sistem pembulatan ke atas. tambahnya.

Setiap perusahaan memiliki kebijakan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, seperti halnya pembulatan timbangan. Perusahaan yang menerapkan pembulatan ke atas mengambil keuntungan murni dari tarif, namun perusahaan yang menerapkan sistem pembulatan kebawah seperti PT. JNE Cabang Plosokandang Tulungagung mengambil keuntungan dari pelanggan tetap yang terus percaya dan selalu menggunakan jasanya.

Ketentuan-ketentuan pembulatan dengan menggunakan sistem *progresif* di PT. JNE Cabang Plosokandang Tulungagung adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Nilai pembulatan dalam sistem *progresif*

Berat	**Pembulatan**
> 0,5	1 Kg
< 1,5	1 Kg
> 1,5	2 Kg

b. Pembulatan sistem *volumetrik*

Yang dimaksud dengan pembulatan sistem *volumetrik* adalah sistem penghitungan yang dilakukan apabila barang yang akan dikirim besarnya tidak sesuai dengan beratnya. Maka hal ini proses penghitungannya menggunakan hitungan volume dari barang tersebut. Cara mengukur volume suatu benda yaitu dengan mengukur panjang, lebar dan tinggi suatu barang dengan menggunakan rumus:

$$\frac{p \times l \times t}{6000} \text{ x 1 Kg.}$$

Misal, panjang suatu paket yang akan dikirim adalah 32 cm, lebar barang 27 cm dan tinggi barang 26 cm. Jika dihitung menggunakan rumus tersebut, maka hasilnya adalah 37,4 Kg. Dari hasil penghitungan tersebut, apabila hasil pengukuran timbangan kurang dari 3 Kg, maka akan mengikuti sistem *progresif* dan apabila hasilnya melebihi 3 Kg, maka menggunakan penghitungan menggunakan sistem penghitungan volum atau yang disebut sistem *volumetrik.*

Dua cara di atas (*progresif dan volumetrik*) tidak berlaku apabila berat barang yang akan dikirim kurang dari 1 Kg. Artinya, apabila berat timbangan masih 0,35 Kg, maka penghitungan pembulatannya sudah masuk pembulatan 1 Kg.

Ketentuan pembulatan dengan sistem *volumetrik* di PT. JNE Cabang Plosokandang Tulungagung adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Nilai pembulatan dalam sistem *volumerik*

Volume	Pembulatan
< 3,4 Kg	3 Kg
> 3,4 Kg	4 Kg
< 5,4 Kg	5 Kg
> 5,4 Kg	6 Kg

Terkait peneratan sistem *volumerik* penanggung jawab konten JNE plosokandang mengatakan bahwa,

> Banyak *customer* yang *complain* dan menyatakan keberatannya jika menggunakan sistem *volumetrik*. Karena jika barangnya ringan dan pihak JNE mengharuskan menggunakan sistem penghitungan volume (*progresif*), maka mereka merasa harus membayar lebih mahal dari biasanya.[7]

Untuk menghadapi yang demikian, hal yang perlu dilakukan oleh karyawan JNE yang bertugas sebagai penimbang barang adalah menyarankan kepada pihak pengirim barang agar:

1) Memilih jenis kemasan atau pelindung yang akan digunakan sesuai dengan jenis dan berat barangnya. Seperti kardus, paking kayu, *buble wrap* dan sejenisnya, dengan tujuan untuk melindungi paket agar tidak mudah rusak karena adanya benturan dan sebagainya.
2) Usahakan agar barang yang akan dikirim dapat dikemas dengan rapi dan ringkas agar aman dan tidak memakan banyak tempat.

[7] Wini Kristina (Penanggung Jawab Konten), Wawancara, ... , Tulungagung, 26 Desember 2019

c. Penentuan Tarif

Penghitungan pembulatan timbangan diatas akan sangat mempengaruhi penentuan tarif dalam pengiriman suatu barang. Hal-hal yang diperhatikan oleh PT. JNE Cabang Plosokandang Tulungagung dalam penentuan tarif adalah:

1) Berat paket, semakin berat paket maka semakin besar pula tarif kirimnya
2) Jarak tempuh, semakin jauh jarak yang akan ditempuh maka semakin mahal pula tarif pengirimannya
3) Jenis layanan, semakin baik sistem yang dipilih dapat mempengaruhi estimasi waktu sampai barang, maka semakin mahal pula tarifnya.
4) Jenis transportasi, transportasi jalur udara lebih mahal tarifnya jika dibandingkan dengan menggunakan transportasi darat.

PT. JNE Cabang Plosokandang Tulungagung juga memberlakukan pembulatan tarif, maksudnya apabila apabila pengiriman dari Tulungagung ke Jombang dan beratnya 1 maka tarifnya adalah Rp. 7.000,- dalam layanan reguler. Dan apaibila berat barang mencapai 2 Kg, maka tarif akan berlipat menjadi Rp. 14.000,-. Maka semakin bertambah beratnya, maka akan berlipat ongkos kirimnya.

Tujuan JNE melakukan pembulatan terhadap timbangan adalah untuk:

1) Memudahkan dalam menentukan tarif, artinya jika JNE memakai timbangan per ons maka JNE sangat kesulitan dalam menentukan tarif. misalnya, 1 kg ditentukan tarif tersendiri, 1,3 kg ditentukan tarif tersendiri. Maka akan mengalami kesulitan, karena kota yang ada di Indonesia sangatlah banyak. Oleh karena itu JNE memakai patokan timbangan per 1 kg.
2) Terbatasnya uang receh, artinya apabila timbangan ditentukan harganya sendiri misalnya, 1 kg dengan tarif 7000, 1,1 kg dengan tarif 8300, dan 1,2 kg dengan tarif 7500. Dengan ini maka menyulitkan bagi karyawan dan konsumen untuk mencari pecahan uang receh. Karena dalam kehidupan saat ini peredaran uang receh lambat laun sudah semakin sulit. Uang yang banyak beredar saat ini yaitu uang kertas yang nilai nominalnya lebih tinggi dari pada uang receh.

Dengan adanya pembulatan timbangan dan pembulatan harga menurut beberapa pihak sangatlah lumrah untuk dilakukan. Mengingat beberapa alasan yang telah dijelaskan di atas. Hal ini diuangkapkan oleh Ana Maulida sebagai salah satu pengguna jasa pengiriman barang bahwa,

> Saya pernah mengirimkan barang di JNE, dan menyikapi adanya pembulatan timbangan dan pembulatan harga menurut saya adalah hal yang wajar-wajar saja asalkan memang tidak merugikan pihak lain. Menurut saya, berat barang yang dibulatkan memang untuk memudahkan dalam menentukan tarif dan melakukan pembayaran. Dan jarak yang jauh mengakibatkan ongkos kirim akan semakin mahal. Biasanya pihak JNE akan memberitahukan berat dan memberikan penawaran jenis layanan yang akan digunakan, kemudian JNE memberitahukantarif yang harus dibayar. Bagi saya, jika saya tidak setuju dengan kebijakan yang diberikannya, maka saya masih bisa *complain* atau meminta penjelasan sebelum melakukan kesepakatan.[8]

Namun, pendapat lain dijelaskan oleh Evita Zulfia bahwa,

> Saya sebagai pelanggan yang sering menggunakan layanan JNE, saya pernah suatu ketika mengirim dokumen berupa sertifikat, mengenai pembulatan timbangan menurut saya seharusnya ada pengecualian tarif tersendiri terhadap barang yang beratnya dibawah 1kg.[9]

Sumber diatas menjelaskan bahwa, setiap perusahaan memiliki kebijakan-kebijakan yang berbeda-beda. namun seyogyanya dalam melakukan bisnis, setiap perusahaan harus mengedepankan prinsip keadilan dan kejujuran. Bagi konsumen sebelum menggunakan produk baik barang maupun jasa, hendaknya lebih jeli dan teliti dalam memilih dan menggunakannya.

Bukan menjadi suatu masalah apabila pembulatan dilakukan sesuai dengan kaidah yang benar, hasil dan akibat dari pembulatan harus disampaikan kepada pihak yang bersangkutan, agar tidak ada pihak yang merasa dirugikan.

---

[8] Ana Maulida (Konsumen), *Wawancara,* Tulungagung 28 Desember 2019
[9] Evita Zulfia (Konsumen), *Wawancara,* Tulungagung 15 Desember 2019

2. PT. Kereta Api Logistik (KALOG) Tulungagung

a. Sistem pembulatan timbangan

Seperti halnya penyedia jasa pengiriman barang yang lain, PT. Kereta Api Logistik (KALOG) Tulungagung memiliki kebijakan dalam melakukan proses penghitungan berat timbangan terhadap suatu barang yang akan dikirmkan.

PT. KALOG Tulungagung melakukan penghitungan menggunakan sistem *progresif*, yaitu sistem timbangan yang didasarkan pada berat suatu barang. Karena kebanyakan dari konsumen memilih mengirimkan barang jenis berat di PT. KALOG. Jadi semakin berat suatu barang yang akan dikirim, maka ongkos kirimnya pun juga semakin besar.

Bagus Erfanto yang berkedudukan sebagai Oprasional menjelaskan bahwa,

> Di sini jika seseorang datang untuk mengirimkan barang, maka barang itu harus ditimbang terlebih dahulu sebelum dikirimkan. Jika berat memiliki angka desimal, maka juga sama diberlakukan pembulatan seperti halnya penyedia jasa pengiriman barang lainnya. Tapi disini pembulatannya masih tetap mengikuti aturan pembulatan dengan mengikuti rumus matematika. Jika barang memiliki berat 5,3 kg maka dibulatkan menjadi 5 Kg, dan apabila berat barang mencapai 5,7 kg maka dibulatkan menjadi 6 kg.[10]

Dari pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa, penetapan pembulatan timbangan di PT. KALOG Tulungagung masih mengikuti aturan pembulatan yang benar.

---

[10] Bagus Erfanto (Operasional Kantor), Wawancara dengan Penulis, Kereta Api Logistik Tulungagung, 19 Desember 2019

b. Penentuan tarif

PT. KALOG dalam memberikan patokan tarif pengiriman barang yang sangat kompetitif. Faktor-faktor yang diperhatikan oleh PT. JNE Cabang Plosokandang dalam penentuan tarif adalah sebagai berikut:

1) Berat paket, semakin berat suatu paket maka semakin besar pula tarif kirimnya
2) Jarak tempuh, semakin jauh jarak yang akan ditempuh maka semakin mahal pula tarif pengirimannya

Bagus Erfanto yang berkedudukan sebagai Oprasional Pemasaran melanjutkan pemaparannya bahwa,

> Disini prosedur penentuan timbangan dan tarifnya, jika barang memiliki berat 1-10 kg maka tarif pengiriman dianggap sama, dan berat /kg selanjutnya dilipatkan sesuai ketentuan yang didasarkan pada jarak tempuh daerah yang akan dituju.[11]

Berbeda dengan jasa pengiriman barang lainnya seperti JNE, JNT dan lain sebagainya, berat minimum yang harus dicapai untuk menentukan tarif pengiriman suatu barang harus mencapai berat minumum adalah 1 kg, sedangkan di PT. KALOG memberi patokan tarif minimum apabila berat barang mencapai 10 kg. Artinya, jika barang memiliki berat 2 kg, 4 kg dan seterusnya maka tarif dianggap sama dengan berat barang yang mencapai berat 10 kg.

[11] Bagus Erfanto (Operasional Kantor), Wawancara dengan Penulis, Kereta Api Logistik Tulungagung, 19 Desember 2019

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data yang telah diperoleh, peneliti telah menemukan temuan yang berkaitan dengan sistematika pembulatan timbangan yang dilakukan di PT. JNE Cabang Plosokandang Tulungagung dan PT. Kereta Api Logistik Tulungagung sebagai berikut

1. Jenis timbangan mempengaruhi dalam penentuan praktik pembulatan timbangan. Jika menggunakan timbangan manual pembulatan lebih mudah dilakukan dari pada menggunakan timbangan digital. Karena dalam timbangan digital sudah tertera dengan jelas angka nominal berat suatu barang.
2. Tarif pengiriman di JNE mengacu pada barang yang memiliki minimal berat 1 kg, sedangkan di Kalog menggunakan minimal berat 1-10 kg.